

**OPTIMASI TEKNOLOGI PENDIDIKAN UNTUK ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SLB
ISLAM QOTHRUNNADA**

Unik Hanifah Salsabila¹

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta¹
Correspondence E-mail: unik.salsabila@pai.uad.ac.id¹

Angga Yuniarto²

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta²
E-mail: angga2011031146@webmail.uad.ac.id²

Natyanisa Satriafitri³

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta³
E-mail: natyanisa2000031246@webmail.uad.ac.id³

Diniati Putri Vikasari⁴

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta⁴
E-mail: diniati2011031149@webmail.uad.ac.id⁴

Diana Hasni Marfu'ah⁵

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta⁵
E-mail: diana2011031150@webmail.uad.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi teknologi pembelajaran apa saja yang digunakan di SLB Islam Qothrunnada, mendeskripsikan pengimplementasian teknologi pembelajaran tersebut dalam pembelajaran PAI, serta mendeskripsikan pengaruh penggunaan teknologi pembelajaran tersebut bagi guru dan peserta didik di SLB Islam Qothrunnada. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini juga dikembangkan menggunakan studi literatur dengan merujuk pada jurnal dan sumber terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Luar Biasa (SLB) Islam Qotrunnada sudah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi yang meliputi tiga unsur yaitu platform berbasis komunikasi menggunakan Whatsapp, Google Meet, Google Classroom, dan Zoom; teknologi berbasis audio; dan berbasis audio visual menggunakan aplikasi Kinemaster, Canva, Adobe Illustrator, serta Corel Draw. Implementasi teknologi pembelajaran tersebut juga disesuaikan

dengan kebutuhan siswa, mengingat siswa disekolah tersebut terdiri dari beragam keterbatasan. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran di SLB Islam Qothrunnada tersebut memberikan pengaruh positif maupun negatif bagi guru ataupun bagi peserta didik itu sendiri.

Kata Kunci: *Teknologi Pendidikan, Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

This study aims to identify what learning technologies are used in Qothrunnada Islamic Special School (SLB), describe the implementation of these learning technologies in PAI learning, and describe the effects of using these learning technologies for teachers and students in Qothrunnada Islamic SLB. This research is a qualitative descriptive study with interviews and documentation. This research was also developed using literature studies with reference to journals and related sources. The results of the study show that the Qotrunnada Islamic Special School has implemented technology-based learning which includes three elements, namely a communication-based platform using Whatsapp, Google Meet, Google Classroom, and Zoom; audio-based technology; and audio-visual based applications using Kinemaster, Canva, Adobe Illustrator, and Corel Draw. The implementation of learning technology is also adjusted to the needs of students, considering that students at the school consist of various limitations. The use of technology in the learning process at Qothrunnada Islamic Special School has a positive or negative influence on the teacher or the students themselves.

Keywords: Education Technology, Children With Special Needs, Islamic Education

A. PENDAHULUAN

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 ayat (1) huruf a mengamanatkan bahwa, “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama” (Depdiknas, 2003). Berdasarkan aturan pemerintah tersebut dapat kita simpulkan bahwa, pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang berhak didapat oleh tiap-tiap peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, termasuk juga anak-anak berkebutuhan khusus (ABK). Pendidikan agama terkhusus pendidikan agama Islam yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya sebatas teori kognitif saja, tetapi juga dikembangkan ke arah implementasinya agar

peserta didik cakap menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial masyarakat.

Untuk mewujudkan kecakapan tersebut tentu diperlukan perencanaan yang matang. Terlebih pada anak berkebutuhan khusus yang tentunya memiliki hambatan berbedabeda, seperti yang ada di SLB Islam Qothrunnada. Sekolah Luar Biasa (SLB) yang beralamatkan lengkap di Glagah Lor, Tamanan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta ini melayani peserta didik dengan kebutuhan khusus yang beraneka ragam, diantaranya ada tunarungu, tunagrahita, autisme, tunaganda, CP, dan ADHD. Terkait kondisi tersebut, tentu dalam proses pembelajaran anak ABK diperlukan perencanaan yang matang dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing anak.

Dalam konteks pembelajaran anak berkebutuhan khusus diperlukan pertimbangan dan atensi dalam menggunakan media/alat bantu sesuai kebutuhan anak (*Use of Adaptive Equipment*) (Ariyanto, 2017). Media/alat bantu yang dimaksudkan disini adalah segala sesuatu yang digunakan dan menunjang pembelajaran, baik berupa produk teknologi canggih maupun teknologi sederhana.

Dengan memanfaatkan teknologi pendidikan, guru maupun siswa berkebutuhan khusus akan semakin dimudahkan serta bisa merasakan manfaatnya (Cahyono, 2019). Kedudukan teknologi pendidikan dari segi sistem pendidikan berfungsi untuk memperkuat pengembangan kurikulum terutama dalam desain dan pengembangan, serta implementasinya, bahkan terdapat asumsi bahwa kurikulum berkaitan dengan “apa”, sedangkan teknologi pendidikan mengkaji tentang “bagaimana” (Cahyono, 2019). Berkenaan dengan uraian sebelumnya, maka penelitian ini akan membahas mengenai teknologi pembelajaran apa saja yang digunakan di SLB Islam Qothrunnada, pengimplementasian teknologi pembelajaran tersebut dalam pembelajaran PAI, serta pengaruh penggunaan teknologi pembelajaran tersebut bagi guru dan peserta didik di SLB Islam Qothrunnada.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian yakni Ibu Pur selaku pendiri sekaligus kepala SLB Islam Qothrunnada, sedangkan objek penelitian yakni pelaksanaan pembelajaran PAI

berbasis teknologi di SLB Islam Qothrunnada. Penelitian ini juga dikembangkan dengan studi literatur dengan merujuk pada jurnal dan sumber terkait. Selanjutnya data diolah menggunakan analisis deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Di SLB Islam Qothrunnada

Sudah menjadi keharusan bagi lembaga pendidikan dimasa sekarang untuk melakukan optimalisasi teknologi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi semakin luas dengan berbagai perkembangan platform digital yang semakin memudahkan manusia, tak terkecuali dalam bidang pendidikan (Komalasari, 2020). Setidaknya ada tiga jenis platform digital yang bisa menunjang pembelajaran yaitu teknologi digital berbasis komunikasi, visual dan audio visual. Salah satu sekolah yang sudah menggunakan teknologi dan mengoptimalkan ketiga jenisnya dalam kegiatan pembelajaran adalah SLB Islam Qothrunnada. Kebutuhan khusus dari setiap siswa disekolah ini menjadikan penerapan penggunaan teknologi yang berbeda, seperti yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah di SLB Islam Qothrunnada bahwa tunarungu yang hanya mampu menangkap materi secara visual dan pada kondisi tertentu tunagrahita akan lebih terbantu dengan teknologi audio dan visual. Penggunaan teknologi audio visual pada anak berkebutuhan khusus “ABK” juga meningkatkan hasil belajar yang mampu dicapai siswa (Louk & Sukoco, 2016).

Media digital paling umum yang digunakan SLB Qotrunnada dalam proses pembelajaran adalah platform WhatsApp, Google meet, Google classroom, dan Zoom. Komunikasi dengan memanfaatkan platform digital terlebih dimasa pandemi kemarin sangat membantu guru dan siswa untuk tetap melaksanakan pembelajaran (Mahmudi & Sodik, 2021). Siswa yang memiliki keterbatasan biasanya didampingi dan diawasi oleh orang tuanya dalam menggunakan gadget supaya materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat dipahami sepenuhnya. Menurut kepala sekolah SLB Islam Qotrunnada penggunaan teknologi komunikasi selama ini berjalan lancar, hanya ada sedikit kendala seperti jaringan yang menghambat komunikasi *online* namun selebihnya sudah efisien dan sesuai harapan. Penggunaan platform WhatsApp bahkan sampai dengan saat ini masih terus digunakan SLB Islam Qotrunnada karena dianggap sangat membantu dalam memberikan materi pembelajaran pada siswa.

Upaya pemanfaatan media pembelajaran audio visual berbasis digital juga digunakan karena mengingat sebagian dari siswa SLB Islam Qotrunnada memiliki keterbatasan untuk menyerap materi tekstual. Seorang anak yang menyandang tunarungu akan lebih sulit memahami materi dengan audio namun jika diberikan materi secara visual mereka bisa lebih mudah memahami suatu materi pembelajaran (Anjeli & Fauzan, 2022). Kepala sekolah SLB Islam Qotrunnada juga menjelaskan mengenai pengaruh audio murrotal Al-Qur'an yang ternyata memberikan dampak baik bagi

perilaku siswa disana yang menjadi lebih tenang. Atas dasar itu kemudian SLB Islam Qotrunnada memanfaatkan teknologi audio untuk memberikan stimulus pada siswa dengan memutar murrotal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil dari survei yang dilakukan pada orang tua anak berkebutuhan khusus memperlihatkan bahwa pemberian metode edukatif audio murrotal Al-Qur'an menjadikan anak bersikap lebih tenang (Suyono et al., 2022). Penggunaan teknologi audio juga dipakai ketika pemberian materi dan pengumpulan tugas via platform WhatsApp dengan menggunakan teknis *voice note* oleh guru kepada siswanya.

Mengenai penggunaan platform digital berbasis audio visual telah terbukti meningkatkan kemampuan peserta didik "ABK" dalam memahami suatu materi yang disampaikan pengajar terlebih dalam pembelajaran "PAI" (Nurhasanah et al., 2021). Audio visual memang sangat membantu dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus "ABK" seperti yang disampaikan narasumber selaku kepala sekolah SLB Islam Qotrunnada. Memanfaatkan *platform* digital tersebut, para pengajar di SLB Qotrunnada mampu membuat video yang menyimulasikan materi pendidikan agama Islam untuk diberikan kepada siswa tunarungu yang dibuat dengan aplikasi Kinemaster bahkan juga menggunakan *software* Adobe Premiere. Media teknologi audio visual sebenarnya juga mempermudah pengajar dalam pembelajaran dan cara ini terbukti efektif diberikan kepada anak berkebutuhan khusus (Budiman et al., 2022).

Optimalisasi tiga unsur teknologi digital yang lengkap ini dalam pembelajaran

anak berkebutuhan khusus juga dianggap efektif untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan (Sugiartini, 2012). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran “PAI” terbukti efektif dengan menyesuaikan kebutuhan siswa di SLB Islam Qothrunnada, mulai dari teknologi digital berbasis komunikasi hingga audio visual telah diterapkan dan berjalan lancar. Teknologi merupakan alat bantu untuk mempermudah siswa dalam mencerna materi pembelajaran terlebih dalam hal ini penerapan teknologi dalam pembelajaran “PAI”(Manshur & Ramdlani, 2020).

Implementasi Teknologi Pembelajaran Pada Pembelajaran PAI Di SLB Islam Qothrunnada

Menurut narasumber, pembelajaran pada masa pandemi menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah. Namun, selain kebijakan pemerintah, Sekolah Luar Biasa (SLB) Islam Qothrunnada juga menggunakan kebijakan yayasan. Saat itu, pandemi Covid-19 mengharuskan untuk melaksanakan pembelajaran *full online*. Setelah pandemi berjalan beberapa bulan, sekolah mengadakan pembelajaran secara *blended*. Pada saat *blended*, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pendampingan atau konsultasi pada anak terkait materi yang susah dan tidak bisa dijelaskan melalui *virtual*. Penyampaian materi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi berupa *repetisi* pengulangan materi yang diharapkan siswa mampu memahaminya lebih baik (Abu Mansur, 2022).

Pembelajaran sebelum dan saat pandemi Covid-19 tentu mengalami banyak perubahan. Teknologi yang digunakan pun

menjadi sangat beragam. Sekolah Luar Biasa (SLB) Islam Qothrunnada membekali guru-gurunya dengan metode dan media teknologi yang akan dilaksanakan. Setelah guru mempunyai bekal keilmuan terhadap metode teknologi yang akan dipakai, langkah pertama guru membuat grup *chat* WhatsApp sesuai kelas kemudian membuat kesepakatan dengan orang tua terkait dengan jam untuk memulai pembelajaran. Karena dalam *online* sekalipun, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) harus mendapat pendampingan orang tua pada saat Zoom, Google Meet, dan aplikasi lain.

Langkah selanjutnya, di grup *chat* WhatsApp, guru akan masuk untuk menyiapkan kelas seperti dalam pelaksanaan tatap muka. Kemudian guru akan menyuruh para siswa untuk sholat dhuha. Setelah melaksanakan sholat dhuha di rumah masing-masing, guru akan mengawasi pembelajaran dengan video *call group*. Akan tetapi jika sudah masuk ke pembahasan inti biasanya guru akan beralih menggunakan Zoom, Google Meet, atau pemberian materi berupa video. Penggunaan video juga menyesuaikan kebutuhan siswa. Pada anak autis dan ADHD (*Attention deficit hyperactivity disorder*), guru akan memberi materi yang rendah-rendah, tidak seperti anak tunarungu. Pada anak ADHD (*Attention deficit hyperactivity disorder*) tidak boleh menggunakan musik karena menyebabkan pikiran anak kacau dan tidak fokus. Sedangkan untuk anak tunarungu guru akan menyajikan video bergambar bahasa isyarat.

Media dan alat untuk menyampaikan materi juga menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Jika pada anak autis, mereka akan

diberikan materi sensori. Sensori merupakan sebuah terapi melatih kepekaan emosional dan fokus (S & Masitoh, 2013). Materi ini biasanya digunakan oleh anak autis dan tunagrahita. Selain itu terdapat *motoric therapy* yang digunakan dalam pembelajaran. Kemudian tugas dari guru ialah memindahkan busa sabun ke ember satu dengan ember lain menggunakan *sponge*. Ketika anak meremas dan melepaskan *sponge*, maka akan melatih tangannya untuk menggenggam sesuatu. Contoh yang disampaikan narasumber di atas termasuk gerakan motorik halus. Motorik halus merupakan gerakan menggunakan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, sehingga motorik halus tidak memerlukan tenaga yang banyak namun menggunakan ketelitian dan kecermatan (Praminta & Christiana, 2013). (Praminta & Christiana, 2013) Apabila pada anak tunarungu sampai dengan materi terkait menjelaskan sesuatu yang bersifat abstrak, maka pembelajaran dijelaskan melalui isyarat atau melalui video berdurasi pendek. Kemudian juga melalui visualisasi dalam bentuk gambar atau gambar berseri. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tentu kesulitan dalam membayangkan sesuatu yang bersifat abstrak termasuk Tuhannya. Oleh karena itu, diperlukan media teknologi yang akan menjelaskan materi sehingga materi tersampaikan dan anak juga terbantu dalam belajarnya.

Pembelajaran secara umum harus menggunakan pendekatan kontekstual. Kontekstual adalah model pembelajaran dengan konsep yang mengaitkan antara materi yang akan disampaikan oleh guru dengan kehidupan sehari-hari (Nurdyansyah

& Widodo, 2015) .Sesuatu yang dibutuhkan oleh anak, sesuatu yang ada, Sekolah Luar Biasa (SLB) Islam Qothrunnada melayani sesuai dengan kebutuhan siswa. Sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka, dimana guru menjadi fasilitator dan siswa menjadi orientasi utama.

Pembelajaran berbasis Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB) Islam Qothrunnada menggunakan pembelajaran berorientasi pada Al-Qur'an. Visi dan misi sekolah ini yang pertama fokus kepada Al-Qur'an dan pelajaran-pelajaran keterampilan hanya sampingan. Narasumber menjelaskan bahwa pada saat siswa datang pertama kali dalam pembelajaran, mereka sudah dikenalkan Al-Qur'an. Kegiatan rutin literasi Qur'an juga dilaksanakan setelah sholat dhuha. Literasi Qur'an mencakup baca, tulis, dan menghafal surat. Selain kegiatan literasi Qur'an, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB Islam Qothrunnada dididik dengan pondasi akidah serta dengan budaya-budaya Islam. Anak-anak di sini juga diajarkan adab dengan orang tua, adab dengan guru, dan adab dengan teman. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah ini mengetahui batasan antara anak perempuan dan laki-laki, sehingga mereka menghormati sesama gender.

Konsep dasar di SLB Islam Qothrunnada yaitu tidak hanya mengenalkan akidah, tetapi yang utama adalah akhlak. Setelah akhlak baru ditanamkan akidahnya. Oleh karena itulah Imam Malik rahimahullah mengatakan:

يَا ابْنَ أَحَبِّي، تَعَلَّمِ الْأَدَبَ قَبْلَ أَنْ تَتَعَلَّمَ الْعِلْمَ

“Wahai anak saudaraku, belajarlah tentang adab sebelum engkau belajar ilmu.”

Pengaruh Penggunaan Teknologi Pembelajaran Bagi Guru dan Peserta Didik SLB Islam Qothrunnada

Perkembangan platform digital yang sangat pesat memungkinkan setiap orang dengan cepat dan mudah memperoleh informasi dari berbagai sumber di seluruh dunia. Seiring dengan perkembangannya, maka perubahan terjadi dengan cepat baik yang berdampak positif maupun negatif (Lestari, 2015). Sehingga hal ini harus dilakukan oleh semua lembaga pendidikan. Seperti di SLB Islam Qothrunnada penggunaan platform digital bertujuan meningkatkan keterampilan penggunaan platform digital dalam pembelajaran (Unik Hanifah Salsabila, 2021), dan disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan siswa, sehingga dalam penggunaan platform digital perlu mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran baik itu dari faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Penggunaan teknologi juga memberikan pengaruh bagi penguannya, oleh karena itu orang tua perlu melakukan pendampingan dalam pelaksanaan pembelajaran terlebih anak berkebutuhan khusus seperti tunagrahita (Datul Ishmi, 2021).

Faktor pendukung yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi di SLB Islam Qothrunnada terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari siswa, sedangkan untuk faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari guru. Sementara itu, untuk faktor penghambat sendiri tidak begitu ada kendala karena guru sudah menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang

sudah mampu menguasai berbagai platform digital seperti Adobe Illustrator dan Corel Draw untuk mendesain sehingga pihak sekolah dapat bekerja sama dengan industri luar. Kemampuan ini masuk kedalam pembelajaran desain grafis yang mengacu pada kemampuan keterampilan siswa.

Selain menguasai desain grafis, siswa tunarungu dan autis asperger pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) di SLB Islam Qothrunnada juga sudah mampu menguasai cara menggunakan Microsoft Powerpoint, yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya dalam bentuk makalah dan powerpoint dan nantinya akan dipresentasikan di depan kelas, sementara untuk siswa tunagrahita dan autis yang lain belum mampu menguasai namun sudah sedikit bisa menggunakan laptop. Sementara selain menguasai platform digital pada desain grafis, penggunaan platform digital lain juga digunakan di SLB Islam Qothrunnada seperti Whatsapp, Google Classroom, Dan Zoom Meeting.

Namun demikian, pembelajaran secara daring masih dianggap sulit dilakukan. Masih ada beberapa kendala yang sulit diperbaiki. Salah satu yang menjadi permasalahan utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah jaringan. Persoalan ini menjadi masalah bagi semuanya, baik guru maupun siswa. Kendala ini terjadi karena jaringan internet belum tersebar secara merata di seluruh Indonesia. Masih ada beberapa wilayah yang jaringannya kurang baik sehingga jaringan sering terputus saat pelaksanaan pembelajaran daring (Arifin et al., 2021). Selain kendala jaringan, kendala lain terjadi

pada pemantauan atau pengawasan orang tua pada saat Zoom Meeting, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran harus menunggu kesiapan orang tua untuk mendampingi anaknya ketika belajar, sementara terkadang orang tua ketika pagi sampai sore harus bekerja dan hanya memiliki waktu luang saat malam hari.

Dari berbagai penggunaan dan pelaksanaan pembelajaran pada platform digital, ada beberapa upaya yang perlu diambil untuk meningkatkan model pembelajaran daring di tengah pandemi. Kejenuhan dalam penyampaian materi pembelajaran secara daring mampu membuat siswa kurang berkonsentrasi dan motivasi untuk belajar. Sehingga model pembelajaran daring perlu ditingkatkan melalui optimalisasi media sosial yang banyak diminati oleh siswa (Arifin et al., 2021). Namun, hal ini memberikan dampak positif dan negatif. Sementara untuk dampak positif yang didapatkan dapat dilihat dari guru yang awalnya tidak paham ilmu teknologi menjadi paham platform-platform digital dan sudah mampu mengoperasikannya, proses pembelajaran juga semakin dipermudah. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus sangat berpengaruh baik bagi guru maupun bagi siswa itu sendiri. Sifat pembelajaran yang bisa diulang-ulang dengan materi yang sama memudahkan siswa untuk menguasai materi tertentu. Sementara untuk dampak negatif adalah banyak siswa maupun guru yang sudah kecanduan dengan gawai.

D. KESIMPULAN

Platform digital saat ini masif dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran. Sekolah Luar Biasa (SLB) Islam Qothrunnada sudah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi yang meliputi tiga unsur yaitu platform berbasis komunikasi menggunakan WhatsApp, Google meet, Google classroom, dan Zoom; berbasis audio; dan berbasis audio visual menggunakan aplikasi Kinemaster, Canva, Adobe Illustrator, serta Corel Draw. Pembelajaran berbasis Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB) Islam Qothrunnada menggunakan pembelajaran yang berorientasi pada Al-Qur'an. Pembelajaran juga dilaksanakan melalui pendekatan kontekstual, yang mana materi pembelajaran akan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Implementasi teknologi pembelajaran tersebut juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa, mengingat siswa disekolah tersebut terdiri dari beragam keterbatasan.

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran di SLB Islam Qothrunnada tersebut memberikan manfaat baik bagi guru ataupun bagi peserta didik itu sendiri. Dengan adanya teknologi pembelajaran berbasis komunikasi, audio, serta audio visual tersebut, guru semakin terfasilitasi dalam menyampaikan materi serta informasi ke peserta didik. Peserta didik juga lebih mudah mencerna materi pembelajaran yang disampaikan. Bahkan banyak peserta didik di SLB Islam Qothrunnada yang menguasai kemampuan desain grafis, menggunakan Microsoft Powerpoint untuk presentasi, serta berkerjasama dengan pihak konveksi. Disamping memberi kemanfaatan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran di

SLB Islam Qothrunnada ternyata juga membawa pengaruh negatif, yakni banyak siswa maupun guru yang sudah kecanduan dengan gawai.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abu Mansur, M. A. (2022). *P-ISSN 2656-1549 and E-ISSN 2656-0712* <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf>. 4(1), 79–92.
- Anjeli, M., & Fauzan, F. (2022). Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita di SLB Koto Agung, Blok B Sitiung 1, Kecamatan Sitiung, Kabupaten *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 623–632. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2953%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2953/2504>
- Arifin, F., Ulfiana, E., & Admojo, W. (2021). Optimalisasi Platform Digital Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 21(1), 23–32. <https://doi.org/10.33830/ptjj.v22i2.1917.2021>
- Ariyanto, D. (2017). *PERAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI*. March.
- Budiman, A., Abidin, R., Ridlwan, M., Surabaya, U. M., & Kunci, K. (2022). *Aksiologiya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6(2), 313–319.
- Cahyono, G. (2019). Pembelajaran PAI bagi Anak Autis Berwawasan Teknologi Pendidikan. *Educasia Islamika Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 62–76.
- Datul Ishmi. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Masa Pandemi Covid-19. *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1), 12–23. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v6i1.128>
- Depdiknas. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Zitteliana*, 18(1), 22–27.
- Komalasari, R. (2020). Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19. *Tematik*, 7(1), 38–50. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369>
- Lestari, S. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan tik oleh guru*. 121–134.
- Louk, M. J. H., & Sukoco, P. (2016). Pengembangan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan motorik kasar pada anak tunagrahita ringan. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.8132>
- Mahmudi, A., & Sodiq, F. (2021). Optimalisasi teknologi informasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 2(1), 18–21. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpv/article/view/10584>
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2020). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai. *Al Murabbi*, 5(1), 1–

8.
<https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>
- Nurdyansyah, & Widodo, A. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*.
- Nurhasanah, N., Rukajat, A., & Arifin, Z. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Difabel) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 206–211.
<https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i3.4743>
- Praminta, A. D., & Christiana, E. (2013). *PENGARUH KEGIATAN MENGGUNTING POLA TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TK ISLAM QOSHRUL UBUDIYAH*. 1–5.
- S, A. N. I., & Masitoh, S. (2013). Sensory Integration Terhadap Kemampuan Bicara Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 3(3), 1–6.
- Sugiarmin, M. (2012). Pengembangan Teknologi Asistif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Seting Pendidikan inklusif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–24.
http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195405271987031-MOHAMAD_SUGIARMIN/PENGE_MBANGAN_TEKNOLOGI_ASISTIF.pdf
- Suyono, M. D. S., Ners, P., Keperawatan, P. S., Kesehatan, I., Dki, P. K. P., Pkp, J. R., & Timur, J. (2022). *SOSIAL HUMANIORA PKM Edukasi Spiritual Bagi Orang Tua Murid Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Menggunakan Alat Permainan Edukatif*. 6(3), 31–36.
- Unik Hanifah Salsabila, A. A. W. (2021). *Optimasi Platform Digital Untuk Guru PAI Di Pondok Pesantren*. November 2020, 469–476.